

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja guru merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan di berbagai negara. Secara global, isu mengenai kinerja guru menjadi perhatian serius dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mampu bersaing dalam skala internasional. Guru yang berkinerja baik diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan akademis serta moral siswa secara efektif. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa kinerja guru di berbagai belahan dunia, khususnya di negara berkembang, masih jauh dari optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di Indonesia, permasalahan kinerja guru juga menjadi isu penting karena guru juga termasuk komponen esensial dalam sistem pendidikan. Sebagai guru sudah kewajibannya untuk menjadi teladan bagi para peserta didiknya (Fajar & Nugraha, 2023).

Jakarta Timur sebagai salah satu wilayah urban yang mengalami perkembangan pesat menghadapi tantangan dalam mempertahankan mutu pendidikan di tengah tingginya tuntutan profesionalisme guru. Meski berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, hasilnya masih belum menunjukkan perbaikan signifikan. Hal ini mendorong pentingnya melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di wilayah ini, agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal dan nasional (Fajar & Nugraha, 2023).

Salah satu aspek yang dianggap memengaruhi kinerja guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian, yang mencakup integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku guru dalam lingkungan kerja. Secara teoritis, kompetensi ini diyakini dapat meningkatkan kinerja guru karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada proses dan hasil. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian tinggi cenderung mampu mengelola kelas dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja mereka secara keseluruhan. Kompetensi kepribadian guru sangat

besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat. Kemajuan negara dan bangsa pada umumnya (Tobing, 2023).

Selain kompetensi kepribadian, disiplin kerja juga merupakan variabel penting yang berkaitan dengan kinerja guru. Disiplin kerja mencakup ketaatan pada peraturan, ketepatan waktu, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesi. Berdasarkan berbagai penelitian empiris, disiplin kerja yang baik pada guru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengajaran. Disiplin yang konsisten memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran secara terstruktur dan terencana, yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa (Tobing, 2023).

Meskipun kompetensi kepribadian dan disiplin kerja secara teoritis diakui sebagai variabel yang berpengaruh terhadap kinerja guru, hasil penelitian yang ada menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini dengan kinerja guru, sementara penelitian lainnya tidak menemukan hubungan yang berarti. Inilah yang disebut sebagai *research gap* dalam penelitian ini, di mana perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap kinerja guru, khususnya di wilayah Jakarta Timur.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Di sadari atau tidak, di samping perangkat dan segala hal yang berhubungan dengan pengajaran keberhasilan tujuan pendidikan, ternyata kepribadian guru merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk menghindari apatisme dan kepatuhan yang terpaksa dari siswa, guru hendaklah terus meningkatkan kinerjanya, bagaimana seorang guru dapat menjadi mitra belajar siswa, menampilkan pribadi yang baik dan dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswanya dan menjadi pendorong untuk semangat dalam belajar. Disisi lain, siswa terkadang merasa jenuh bahkan akan bermalas-malasan untuk belajar apabila guru hanya terus-terusan memberikan materi dan mengejar tuntasnya penjelasan indikator-indikator dari sekian banyak materi pelajaran. Jika guru mengabaikan aspek psikis yang ada pada siswanya, tentu saja siswa akan

merasa jenuh dalam belajar. Apabila siswa jenuh, maka siswa akan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain seperti bermain di kelas, mengganggu temannya, tidur di kelas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kepiawaian seorang guru ketika proses pembelajaran sangat diperlukan. Bagaimana seorang guru dapat menempatkan dirinya sebagai mitra belajar siswa di kelas. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu memberikan motivasi dan bimbingan terhadap siswanya. Hal itulah yang disebut sebagai kepribadian guru, yakni kemampuan seorang guru untuk menampilkan pribadi yang baik di depan siswanya, memiliki sifat-sifat terpuji, seperti adil, simpatik, luwes, disiplin dalam melaksanakan tugas, pribadi yang terbuka, kreatif, ulet dan berwibawa (Tobing, 2023).

Peranan guru banyak menjadi sorotan masyarakat, dimana guru yang diharapkan dapat menjadi suri tauladan sekaligus sebagai orang tua bagi muridnya di sekolah, justru bertindak semena-mena. Sebagai contoh kasus pemukulan terhadap siswa yang terjadi di salah satu sekolah di Blitar misalnya, hanya karena terlambat guru tersebut melakukan pemukulan terhadap tiga siswanya, yang mengakibatkan para siswa tersebut merasa diperlakukan dengan cara yang tidak mendidik sehingga kasus tersebut ditangani pihak kepolisian. Ini adalah salah satu contoh kurangnya kesadaran guru terhadap perannya sebagai pendidik. Untuk itulah kepribadian seorang guru menjadi sangat penting (Lisdiyana, 2023).

Dari siswa sekolah perkotaan biasanya guru cenderung dihormati oleh siswanya hanya karena ingin mendapatkan nilai yang baik atau naik kelas dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras. Tentu saja tuduhan protes dari berbagai kalangan tersebut akan menurunkan wibawa guru, bahkan cepat atau lambat, pelan tapi pasti akan menurunkan martabat guru, dengan keadaan demikian, menunjukkan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan bagi murid dan masyarakat sekitarnya. Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi guru juga menjadi teladan serta mendidik murid-muridnya dengan kepribadian yang baik (Afif et al., 2022).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai variabel-variabel yang berkontribusi terhadap kinerja guru dalam konteks wilayah perkotaan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat lokal dan nasional. Dengan memahami pengaruh kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap

kinerja guru, pihak pengelola pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Seiring berkembangnya studi mengenai manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian terkini mengenai variabel-variabel yang memengaruhi kinerja guru. Meskipun telah banyak penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, penelitian ini akan menambahkan perspektif baru dengan fokus pada kombinasi antara kompetensi kepribadian dan disiplin kerja, serta aplikasinya di lingkungan sekolah menengah atas di Jakarta Timur.

Uraian di atas menjelaskan bahwa yang diajukan dalam penelitian ini tepat untuk diketahui bahwa pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di wilayah Jakarta Timur tepat untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, yaitu pengaruh kompetensi kepribadian dan disiplin kerja yang kurang konsisten, yang berdampak pada kinerja guru yang belum optimal.

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh pada interaksi dengan siswa dan rekan kerja. Guru dengan kompetensi kepribadian yang kurang baik, seperti kurang sabar atau tidak mudah beradaptasi, dapat menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang efektif dan dapat menurunkan motivasi siswa.

2. Disiplin Kerja yang Kurang Konsisten

Disiplin kerja guru, yang mencakup ketepatan waktu dan pemenuhan tanggung jawab, berperan penting dalam kinerja. Ketidakkonsistenan dalam disiplin, seperti sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas dengan baik, mengganggu kelancaran pembelajaran dan merusak struktur organisasi kelas.

3. Dampak terhadap Kinerja Guru

Kedua permasalahan ini menyebabkan kinerja guru tidak optimal. Guru yang kurang kompeten dalam kepribadian dan disiplin akan kesulitan menciptakan

lingkungan belajar yang efektif, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian akademik siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan disiplin kerja guru, seperti melalui pelatihan dan evaluasi yang lebih baik, guna meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, dan mengingat permasalahan yang cukup luas, untuk itu perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada dua variabel yang diduga mempengaruhi, yaitu: (1) Kompetensi Kepribadian (2) Disiplin Kerja terhadap satu variabel yang dipengaruhi yaitu (3) Kinerja Guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian terhadap kinerja Guru di SMA Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap kinerja Guru di SMA Jakarta Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi perbandingan antara teoritis dengan konsisi nyata di lapangann, khususnya mengnai pengaruh kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

2. Bagi Instansi

Hasil peneltiian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih penting bagi sekolah yang diteliti mengembangkan potensi dan kualitas yang dimiliki para guru sekolah di SMA Jakarta Timur.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Tesi ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur pengetahuan khususnya mengenai kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

4. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahann rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan bagi suatu organisasi/instansi yang mengalami jenis permasalahan yang sama.

G. *State of The Art*

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan (*research gap*) dalam studi mengenai pengaruh kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri wilayah perkotaan, khususnya Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Dengan beberapa studi sebelumnya yang relevan, masih terdapat celah penelitian yang harus dilakukan terutama ditempat yang belum pernah dilakukan penelitian agar lebih merata pengetahuan tentang variabel ini sehingga informasi menjadi valid di tengah permasalahan yang masih sering terjadi di beberapa sekolah yang memiliki kinerja yang kurang baik dengan berbagai faktor. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji pengaruh gabungan antara kompetensi kepribadian dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA di Jakarta Timur. Hasilnya diharapkan dapat memberikan landasan bagi kebijakan pendidikan yang lebih terarah dan efektif.